

# Khutbah Jumat Milenial: Isra Mi'raj & Teknologi

## KHUTBAH PERTAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ۚ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin, Jemaah Jumat yang Dimuliakan Allah,

Khususnya anak-anak muda, generasi milenial dan Gen Z yang dicintai Allah.

Di era digital hari ini, kita terbiasa dengan kecepatan. Kita terbiasa mengirim pesan ke ujung dunia dalam hitungan detik. Kita terbiasa melihat *Artificial Intelligence* (AI) memproses jutaan data hanya dalam satu kedipan mata. Namun, tahukah kalian? Jauh sebelum fiber optik dibentangkan, jauh sebelum satelit diluncurkan, Allah SWT telah mempertontonkan teknologi "Mahadata" dan "Kecepatan Cahaya" yang paling mutakhir melalui peristiwa Isra Mi'raj.

Seringkali, logika modern kita tersandung. Bagaimana mungkin Nabi Muhammad SAW menempuh perjalanan ribuan kilometer dari Mekkah ke Palestina, lalu menembus tujuh lapis langit (dimensi), dan kembali lagi hanya dalam satu malam? Dulu, Abu Jahal mengejek ini sebagai dongeng. Tapi hari ini, di hadapan Anda yang memegang *smartphone*, peristiwa ini justru menjadi bukti paling *update* tentang kemahakuasaan Allah yang melampaui hukum fisika.

## Sidang Jumat yang Berbahagia,

Mari kita bedah peristiwa agung ini dengan kacamata iman yang diterangi ilmu pengetahuan. Allah SWT membuka kisah ini dengan proklamasi kemahakuasaan-Nya dalam Surah Al-Isra ayat 1:

رَسُوبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Al-Isra [17]: 1)

Perhatikan kata "**Subhana**" (Maha Suci). Imam Fakhruddin Ar-Razi dalam tafsirnya menjelaskan

bahwa kata ini dipakai untuk menyucikan Allah dari segala ketidakmungkinan. Jika manusia yang berjalan, ia butuh waktu berbulan-bulan. Tapi jika Allah yang "memperjalankan" (*Asra*), maka hukum jarak dan waktu menjadi tidak berlaku (Relatif).

Dalam teori Relativitas Einstein, jika sebuah benda bergerak mendekati kecepatan cahaya, waktu akan melambat baginya. Nabi SAW menaiki Buraq. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits shahih:

أَتَيْتُ بِالْبُرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضٌ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَعْلِ يَصْنَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرَفِهِ

"Didatangkan kepadaku Buraq... ia meletakkan kakinya sejauh pandangan matanya." (HR. Muslim No. 162).

*Syarah Hadits:* "Sejauh pandangan mata" adalah isyarat kecepatan optik atau cahaya. Secara sains, ini mengajarkan kita bahwa Allah SWT adalah Pencipta hukum fisika. Dia yang menciptakan kecepatan cahaya, maka Dia sangat mudah memperjalankan kekasih-Nya melampaui kecepatan itu. Isra Mi'raj bukan cerita fiksi, ia adalah "Sains Langit" yang mendahului zamannya.

### **Jemaah yang Dirahmati Allah,**

Pelajaran kedua adalah tentang **Transfer Ilmu** dan **Kapasitas Memori**. Saat Mi'raj, Nabi SAW menerima perintah shalat, melihat surga dan neraka, serta bertemu para Nabi, semua dalam waktu sangat singkat. Bagaimana otak manusia bisa menampung "Big Data" Ilahiah yang begitu besar tanpa *hang* atau *error*?

Hari ini kita melihat AI mampu mempelajari triliunan parameter data dari seluruh internet hanya dalam hitungan hari. Jika manusia saja bisa membuat *chip* prosesor yang begitu canggih, apalagi Allah Yang Maha Menciptakan otak para pembuat AI tersebut?

Allah SWT "meng-install" ilmu Laduni dan hikmah ke dalam dada Nabi Muhammad SAW melalui proses penyucian hati (pembedahan dada). Ini adalah persiapan "Hardware" (Hati/Qalbu) agar mampu menerima "Bandwidth" wahyu yang sangat besar. Allah berfirman tentang validitas penglihatan Nabi ini:

لَمَّا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya." (QS. An-Najm [53]: 11)

Maka, bagi kita kaum milenial, Isra Mi'raj adalah pesan agar kita tidak sombong dengan kecerdasan buatan. Sehebat apapun teknologi yang kita genggam, itu hanyalah setetes air dari samudra ilmu Allah. Justru, teknologi harus membuat kita makin sujud, makin takjub: "Ya Allah, jika ciptaan-Mu (teknologi) saja sekeren ini, betapa Dahsyatnya Engkau Sang Pencipta

Semesta!"

**Saudara-saudaraku sekalian,**

Bagaimana aplikasi Isra Mi'raj bagi kehidupan kita hari ini?

**Pertama, Shalat adalah Mi'raj-nya Orang Beriman.**

Jika Nabi naik ke langit untuk menjemput shalat, maka kita "naik" menemui Allah melalui shalat. Di tengah notifikasi gadget yang tiada henti, shalat adalah momen kita disconnect dari makhluk untuk connect dengan Al-Khaliq. Jangan biarkan shalat kita kosong, hanya gerakan tanpa koneksi. Jadikan shalat sebagai charging station bagi jiwa kita yang lelah dikejar target duniawi.

**Kedua, Menembus Batas dengan Ilmu.**

Isra Mi'raj adalah perjalanan ilmu. Allah berfirman menantang jin dan manusia untuk menembus langit dengan kekuatan (ilmu):

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّ اسْتِطْعَتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

"Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lantasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu pengetahuan)." (QS. Ar-Rahman [55]: 33).

Wahai anak muda, belajarlah! Kuasai coding, kuasai sains, kuasai ekonomi, tapi jadikan itu semua *Sulthan* (kekuatan) untuk mendekat kepada Allah, bukan untuk menjauh dari-Nya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ دَنبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

---

## KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَدَّ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللهِ، اتَّقُوا اللهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ

**Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,**

Sebagai kesimpulan ringkas (khulasah) pada khutbah kedua ini. Isra Mi'raj mengajarkan kita bahwa logika manusia itu terbatas, sedangkan Kuasa Allah itu tanpa batas (*Infinite*). Di era algoritma ini, jangan sampai kita mendewakan rasionalitas hingga menafikan wahyu. Ingatlah,

sehebat apapun AI, ia tidak punya "Hati". Ia tidak bisa berdoa, tidak bisa menangis takut kepada Allah.

Kalian, anak-anak muda, memiliki keunggulan yang tidak dimiliki mesin: Iman dan Hati Nurani. Gunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan, gunakan medsos untuk dakwah yang santun, dan jadikan shalat 5 waktu sebagai jangkar agar kita tidak hanyut dalam arus informasi yang menyesatkan.

Marilah kita menundukkan kepala, memohon kepada Sang Pemilik Langit dan Bumi, agar hati kita di-Mi'raj-kan menuju cahaya-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

Ya Allah, Ya Tuhan Kami yang Maha Canggih dalam Penciptaan-Nya.

Anugerahkanlah kepada anak-anak muda kami, generasi milenial dan Gen Z kami, kecerdasan akal yang dipandu oleh cahaya iman. Lindungilah mereka dari fitnah teknologi yang melalaikan. Jadikanlah gadget di tangan mereka sebagai jalan menuju surga-Mu, bukan pintu menuju maksiat.

Ya Allah, Zat yang memperjalankan hamba-Nya di malam hari.

Perjalankanlah hati kami dari kegelapan dosa menuju cahaya ampunan-Mu. Angkatlah derajat bangsa kami, jadikanlah kami umat yang maju dalam sains namun tetap tunduk dalam sujud.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ بِذِكْرِكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ